

SMART KIDS SMART MONEY: EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

Oleh:

Herliana Putri¹

Miranda Laila²

Mita Miftahul Zanah³

Rachel Siti Maryam⁴

Desi Jelanti⁵

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten (15417).

Korespondensi Penulis: pherliana10@gmail.com, mirandalaila62@gmail.com,
zanahmitamiftahul@gmail.com, rachelsitimaryam123@gmail.com,
dosen02467@unpam.ac.id.

Abstract. In Indonesia, financial literacy education for children is still rarely a primary focus, resulting in their abilities in saving, managing money, and understanding financial decisions remaining relatively low. This Student Community Service (PMKM) activity is carried out as a form of social concern for early childhood education and to provide a fun learning experience for children at SDN Pamulang 01. The material presented included an introduction to what money is, the types of Indonesian money, distinguishing between needs and wants, and how to manage money wisely. This was presented interactively thru stories, Q&A sessions, simulations of managing pocket money, and practical savings exercises using the school's mini-bank. Using a play-based learning approach, the results of the activity show that this method is able to increase children's enthusiasm and understanding of the basic concept of money's function in daily life. This activity also encourages children to develop positive habits such as saving regularly and sharing with others. Thru direct mentoring, participants learned that money is not just for spending, but can also be a means of achieving future goals.

Received November 27, 2025; Revised December 21, 2025; January 01, 2026

*Corresponding author: pherliana10@gmail.com

SMART KIDS SMART MONEY: EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

Keywords: *Children's Financial Literacy, Interactive Learning, Banknotes And Coins, Saving, Needs And Wants, Student Community Service.*

Abstrak. Di Indonesia, pendidikan literasi keuangan untuk anak-anak masih jarang menjadi fokus utama, sehingga kemampuan mereka dalam menabung, mengelola uang, dan memahami keputusan finansial masih tergolong rendah. Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap pendidikan anak usia dini serta untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak di SDN Pamulang 01. Materi yang disampaikan berupa pengenalan apa itu uang, jenis-jenis uang Indonesia, membedakan kebutuhan dan keinginan, hingga cara mengelola uang dengan bijak, yang dikemas secara interaktif melalui cerita, tanya jawab, simulasi pengelolaan uang jajan dan praktik menabung melalui bank mini Sekolah. Dengan menggunakan pendekatan *learning by playing*, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman anak terhadap konsep dasar fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mendorong anak-anak untuk menumbuhkan kebiasaan positif seperti menabung secara rutin dan berbagi dengan sesama. Melalui pendampingan langsung, peserta belajar bahwa uang tidak hanya untuk dibelanjakan, tetapi juga dapat menjadi sarana mencapai cita-cita di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Anak, Pembelajaran Interaktif, Uang Kertas Dan Koin, Menabung, Kebutuhan Dan Keinginan, Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Di tengah budaya konsumtif yang semakin berkembang, anak-anak sering kali belum dibekali pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, serta merencanakan penggunaan uang saku. Kebiasaan finansial yang terbentuk pada masa kanak-kanak akan sangat memengaruhi perilaku ekonomi individu di masa dewasa. Literasi keuangan tidak hanya sekadar mengenalkan uang, tetapi juga menanamkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak, bertanggung jawab, dan berkelanjutan (Nugroho et al., 2023). Literasi Keuangan dapat diberikan sejak

dini, terutama pada anak-anak di usia dini. Tujuannya adalah agar dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan bijak (Lahallo et al., 2022).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 66,46%, sementara tingkat inklusi keuangan berada di angka 80,51%.



Gambar 1. Perkembangan Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2025

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 (SNLIK)

Gambar 1 di atas menggambarkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik keuangan dalam masyarakat. Rendahnya literasi keuangan ini juga mencerminkan minimnya pendidikan finansial sejak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih awal dan menyenangkan, terutama bagi anak-anak, agar mereka terbiasa memahami konsep dasar keuangan seperti sejarah uang, jenis-jenis uang, fungsi uang, hingga bagaimana cara menggunakan uang dengan bijak.

Penelitian (Sari dan Nugroho, 2021) mengungkapkan bahwa pendidikan literasi keuangan pada anak sekolah dasar masih belum diberikan secara sistematis karena dianggap belum menjadi kebutuhan utama dalam kurikulum formal. Padahal, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak yang dikenalkan pada konsep dasar keuangan sejak dini cenderung memiliki perilaku menabung dan pengelolaan uang yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak memperoleh edukasi serupa. Namun, penelitian (Putri dan Santoso, 2024) menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan sejak usia dini mampu

SMART KIDS SMART MONEY: EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

membangun kesadaran anak terhadap nilai uang dan pengambilan keputusan sederhana. Mereka menekankan bahwa pembelajaran harus dikemas secara menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak agar materi mudah dipahami dan tidak bersifat abstrak.

Adapun sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap pentingnya literasi keuangan anak, tim dosen bersama dengan mahasiswa Universitas Pamulang melaksanakan program Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) berjudul “Smart Kids Smart Money: Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini Untuk Anak Sekolah Dasar” di SDN Pamulang 01 dengan diikuti oleh anak-anak usia 8-9 tahun. Melalui kegiatan ini, tim dosen dan mahasiswa memperkenalkan konsep dasar uang, meliputi apa itu uang, jenis-jenis uang, fungsi uang, serta pengelolaan uang dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan *game-based learning* dengan metode seperti bercerita, tanya jawab, dan simulasi pengelolaan uang jajan. Tujuannya adalah agar anak-anak tidak hanya mengenal uang sebagai alat untuk membeli barang, tetapi juga memahami nilai uang sebagai sarana mencapai tujuan dan mewujudkan cita-cita.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 di SDN Pamulang 01 dengan jumlah peserta sebanyak 34 anak usia 8-9 tahun dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi partisipatif yang menggabungkan pendekatan *game-based learning* untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep uang secara sederhana dan menyenangkan. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu penyuluhan, praktik interaktif, dan simulasi reflektif.

A. Tahap Penyuluhan

Tahap penyuluhan merupakan tahap awal kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan kepada anak-anak. Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi secara sederhana dan komunikatif mengenai pengertian uang, fungsi uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini.

Penyampaian materi dilakukan melalui media visual dan cerita bergambar agar mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, kegiatan diawali dengan ice breaking berupa permainan ringan dan lagu bertema uang jajan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan perhatian peserta. Tahap ini berfungsi sebagai fondasi pengetahuan sebelum peserta mengikuti kegiatan praktik.

B. Tahap Praktif Interaktif

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan praktik, seperti simulasi pengelolaan uang jajan dan praktik menabung. Anak-anak diberikan uang mainan dan diarahkan untuk berbelanja di “kantin mini” yang telah disiapkan oleh tim. Melalui kegiatan ini, peserta dilatih untuk mengambil keputusan sederhana terkait penggunaan uang, termasuk memilih barang yang dibutuhkan dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Selain itu, peserta juga mengikuti praktik menabung di “bank mini sekolah” dan menerima buku tabungan mini sebagai media pembelajaran.

C. Tahap Kegiatan Reflektif

Tahap simulasi reflektif merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan menanamkan nilai-nilai literasi keuangan secara berkelanjutan. Kegiatan pada tahap ini dilakukan melalui permainan edukatif berupa board game literasi keuangan yang berisi simulasi pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah permainan, dilakukan kegiatan refleksi singkat untuk menggali pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta diajak menyampaikan pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh, serta menyatakan komitmen sederhana untuk menerapkan kebiasaan menabung dan penggunaan uang secara bijak. Tahap ini sekaligus menjadi sarana evaluasi awal terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan PMKM.

SMART KIDS SMART MONEY: EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 November 2025

Waktu : Pukul 10.30 – selesai

Tempat : SDN Pamulang 01

Agenda : Smart Kids Smart Money: Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini
Untuk Anak Sekolah Dasar



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PkM

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

B. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari siswa-siwi di SDN Pamulang 01. Kegiatan yang diikuti oleh sekitar 34 anak dengan rentang usia 8-9 tahun. Mereka tampak aktif dan bersemangat mengikuti setiap sesi kegiatan yang dikemas secara ringan dan menyenangkan. Hasil kegiatan PMKM ini diperoleh melalui observasi langsung dan sesi refleksi di akhir kegiatan. Di mana Anak-anak mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memahami pentingnya menabung, serta lebih bijak dalam menggunakan uang jajan.

Selain itu, media pembelajaran yang dihasilkan, seperti buku tabungan mini, dan permainan literasi keuangan, dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru sebagai sarana pendukung pembelajaran. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan positif, seperti menyisihkan uang untuk ditabung dan mencatat pengeluaran sederhana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar ekonomi serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka.

Tabel 1. Susunan Acara PMKM pada Rabu, 19 November 2025

Rundown		
Jam	Kegiatan	PJ
10:30 – 10:35	Persiapan Anak-Anak	Pihak Sekolah
10:35 – 10:40	Pembukaan oleh MC	Mahasiswa
10:40 – 11.00	Sambutan Pihak Sekolah	Pihak Sekolah
	Sambutan Ketua Pelaksana	Mahasiswa
	Sambutan Dosen Pembimbing	Dosen
11:00 – 11:15	Ice breaking & Perkenalan Anggota	Mahasiswa
11:15 – 11:30	Penyuluhan Materi: Pengenalan Uang & Pengelolaan Uang Secara Bijak	Mahasiswa
11:30 – 12.00	Praktif Interaktif: Peragaan dan Permainan Edukatif	Mahasiswa
12:00 – 12:20	Penutupan (Doa + Foto Bersama)	Mahasiswa

C. Pembahasan

1. Penyuluhan Materi: Pengenalan Uang dan Pengelolaan Uang Secara Bijak

Penyuluhan materi literasi keuangan pada kegiatan ini difokuskan pada pengenalan konsep dasar uang, fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya pengelolaan uang secara bijak sejak dini. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan komunikatif agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar.

SMART KIDS SMART MONEY: EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

Secara teoretis, OECD (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan pada anak mencakup pemahaman dasar tentang uang, pengelolaan pengeluaran, serta sikap bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya keuangan. Sementara itu, Lusardi (2020) menegaskan bahwa pengenalan literasi keuangan sejak usia dini berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku keuangan individu di masa depan.

Hasil penelitian Sari dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan literasi keuangan pada anak sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman konsep nilai uang dan mendorong sikap lebih bijak dalam penggunaan uang jajan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan ini, di mana peserta mulai memahami bahwa uang memiliki nilai dan keterbatasan sehingga perlu dikelola dengan baik.



Gambar 3. Penyampaian Materi Tentang Uang

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

2. Praktif Interaktif: Peragaan dan Permainan Edukatif

Praktik interaktif dilaksanakan melalui peragaan dan permainan edukatif yang memungkinkan peserta menerapkan langsung konsep literasi keuangan yang telah diperoleh pada tahap penyuluhan. Kegiatan ini meliputi simulasi penggunaan uang jajan, praktik menabung di bank mini sekolah, serta permainan edukatif literasi keuangan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep abstrak melalui pengalaman nyata. Widyastuti et al. (2022) menyebutkan bahwa pembelajaran literasi keuangan berbasis permainan (game-based learning) lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta.

Penelitian Rahmawati dan Hadi (2023) juga menunjukkan bahwa praktik langsung dalam pengelolaan uang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan keuangan sederhana. Hal ini tercermin dalam kegiatan ini, di mana anak-anak mampu menentukan prioritas penggunaan uang dan menyisihkan sebagian untuk ditabung selama simulasi berlangsung.



*Gambar 4. Permainan Edukatif
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)*

SMART KIDS SMART MONEY: EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

3. Kegiatan Reflektif: Refleksi, Komitmen, dan Pemberian Hadiah Simbolis

Kegiatan reflektif dilakukan sebagai tahap akhir untuk memperkuat pemahaman dan menanamkan nilai literasi keuangan secara berkelanjutan. Peserta diajak menyampaikan pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh, serta menyatakan komitmen sederhana untuk menerapkan kebiasaan menabung dan penggunaan uang secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kolb (2015), refleksi merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis pengalaman karena membantu peserta menginternalisasi pengetahuan yang telah diperoleh. Penelitian Putri dan Santoso (2024) menunjukkan bahwa kegiatan refleksi dan penguatan nilai melalui komitmen sederhana mampu meningkatkan kesadaran dan konsistensi perilaku finansial anak.

Pemberian hadiah simbolis dalam kegiatan ini berfungsi sebagai penguatan positif untuk memotivasi peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemberian apresiasi sederhana dapat meningkatkan motivasi anak dalam menerapkan perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, kegiatan reflektif tidak hanya berperan sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan sikap dan perilaku bijak dalam pengelolaan uang.



*Gambar 5. Kegiatan Reflektif: pembagian hadiah
(Sumber: Dokumentasi Peneliti).*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) dengan tema “Smart Kids Smart Money: Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini Untuk Anak Sekolah Dasar” berhasil mencapai tujuan utama yaitu memberikan edukasi literasi keuangan sejak dini kepada anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini melibatkan pelajaran interaktif, reflektif, dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap manajemen keuangan sejak dulu. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata tentang pengelolaan uang melalui permainan dan aktivitas praktis.

Dasar" yang dilaksanakan di SDN Pamulang 01 adalah wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan penyuluhan, praktik interaktif, dan simulasi reflektif, peserta mampu memahami konsep nilai uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyadari pentingnya pengelolaan uang secara bijak sejak dini. Metode pembelajaran yang bersifat edukatif dan berbasis pengalaman terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep keuangan secara konkret dan aplikatif sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan positif, seperti menabung dan penggunaan uang jajan secara lebih bertanggung jawab. Program ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan serupa yang berkelanjutan dan direplikasi di sekolah lain guna mendukung pembentukan generasi yang cerdas dan bertanggung jawab secara finansial.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM), terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, kegiatan edukasi literasi keuangan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan proses pembelajaran di sekolah agar kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik dapat terbentuk secara konsisten sejak dini. Kedua, diperlukan keterlibatan guru dan orang tua dalam mendampingi anak, sehingga nilai-nilai literasi keuangan yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Ketiga, pengembangan media pembelajaran literasi keuangan yang lebih variatif dan kontekstual, seperti modul sederhana, permainan edukatif, atau media digital, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas jangkauan manfaat kegiatan. Program ini juga disarankan untuk direplikasi di sekolah dasar lain guna memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- INFE, OECD. "*International Survey of Adult Financial Literacy*. [Report Paper].". (2020). Keuangan, O. J. (2025). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. Diambil kembali dari Siaran Pers OJK: <https://www.ojk.go.id>.

SMART KIDS SMART MONEY: EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR

- go. id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025. aspx.
- Kolb, D. A. (2014). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. FT press.
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community) Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 42-56.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. Swiss journal of economics and statistics, 155(1), 1-8.
- Putri, H. and Santoso, B. (2024) 'Edukasi keuangan berbasis praktik sebagai upaya pembentukan perilaku finansial anak', Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8(1), pp. 33–42.
- Rahman, A., Fitria, N. and Kurniawan, D. (2022) 'Pengaruh penguatan positif terhadap motivasi belajar anak sekolah dasar', Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 8(2), pp. 75–83.
- Rahmawati, L. and Hadi, S. (2023) 'Literasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan sederhana pada anak sekolah dasar', Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 20(2), pp. 101–110.
- Sari, D. P. and Nugroho, A. (2021) 'Pengaruh edukasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar', Jurnal Pendidikan Ekonomi, 14(2), pp. 85–94.
- Widyastuti, R., Handayani, S. and Prasetyo, E. (2022) 'Pembelajaran literasi keuangan berbasis permainan pada anak usia sekolah dasar', Jurnal Pendidikan Dasar, 13(1), pp. 45–56.